PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN IBADAH SHALAT FARDHU ANAK DI KELURAHAN SUMBER HARTA MUSI RAWAS

A'isyah Hilal[1], Hamdi Abdul Karim[2], Deswalantri[3], Yulia Rahman[4]

[1,2,3,4] *Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : aisyahhilal343@gmail.com[1], hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id[2], deswalantri@uinbukittinggi.ac.id[3], yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu anak usia 7–12 tahun di Kelurahan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 34 anak beserta orang tuanya. Instrumen penelitian berupa angket pola asuh orang tua dan kemandirian ibadah shalat fardhu anak yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji ANOVA satu arah, serta uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu anak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,943 menunjukkan bahwa 94,3% kemandirian ibadah shalat anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sedangkan 5,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,971 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki persentase tertinggi sebesar 33,65%, diikuti pola asuh permisif sebesar 33,46%, dan pola asuh otoriter sebesar 32,90%. Dengan demikian, semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kemandirian anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Ibadah, Shalat Fardhu Anak*

PENDAHULUAN

Shalat fardhu merupakan kewajiban utama dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak usia dini. Kemandirian anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan agama Islam, khususnya dalam lingkungan keluarga. Anak yang terbiasa melaksanakan shalat secara mandiri cenderung memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran beragama yang lebih baik.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pola asuh orang tua berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak, termasuk dalam hal pelaksanaan ibadah. Dalil yang menerangkan tentang kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya terdapat pada al-Qur'an Surah at-Tahrim ayat 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ٦

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Pola asuh merupakan cara orang tua yang digunakan untuk membantu anak dalam tumbuh dan kembangnya melalui pembimbingan, pendidikan dan perawatan sehingga anak menjadi dewasa dan mandiri (Padjrin, 2016). Diana Baumrind membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga tipe, pola asuh otoriter yaitu pendekatan yang didasarkan pada aturan dan disiplin ketat tanpa memberikan banyak ruang untuk ekspresi anak, demokratis yaitu pendekatan yang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan memberikan kebebasan yang cukup dalam batasan yang sesuai, dan permisif yaitu pendekatan yang cenderung mengizinkan anak-anak untuk memiliki banyak kebebasan tanpa aturan yang ketat (Baumrind, 2017)

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumag tangga yang dalam kehidupan sehari-hari di sebut sebagai bapak dan ibu (Suhardin et al., 2023). Orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya baik sebagai pendidik maupun sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing dan pembina. Dalam Islam, shalat fardhu adalah kewajiban utama yang harus dilaksanakan setiap Muslim sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pembiasaan shalat sejak dini menjadi tanggung jawab orang tua untuk memastikan anak mampu melaksanakannya secara mandiri.

Setiap pola asuh memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Beberapa hal yang diperoleh dari penerapan pola asuh antara lain sifat anak, karakter anak, pola berpikir anak, tingkah laku anak dan kemandirian anak dalam melakukan segala hal (Dr. Rusmilawati Windari et al., 2022). Salah satu hal penting yang harus didapatkan anak adalah kemandirian anak, karena kemandirian seseorang tidak ditandai dengan usia, tetapi dengan perilakunya (Syah & Sesmiarni, 2022).

Kemandirian anak merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju ke kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak dapat melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk melaksanakan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain (Sa'Diyah, 2017).

Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Sunarty, 2015). Kemandirian juga

ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pentingnya ibadah shalat sebagai rukun Islam kedua yang menjadi kewajiban setiap individu Muslim (Yulinar et al., 2022). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian ibadah shalat pada anak karena mereka adalah pendidik utama yang paling dekat dengan anak sejak dini. Orang tua memiliki tanggung jawab fundamental dalam membimbing anak menuju kemandirian, termasuk dalam aspek ibadah.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat membentuk karakter dan kebiasaan anak, termasuk dalam menjalankan kewajiban ibadah seperti shalat. Menurut pendapat Siti Khairun Nisa menerapkan pola asuh orang tua dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu anak, sehingga anak akan lebih terbiasa melaksanakan shalat fardhu dengan baik dan konsisten (Nisa, 2023). Ibadah shalat merupakan kewajiban utama dalam Islam yang harus ditanamkan sejak dini. Anak yang terbiasa melaksanakan shalat secara mandiri akan lebih mudah menjalankan kewajiban agamanya dengan konsisten hingga dewasa (Rofiqoh, 2020). Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga berperan besar dalam membentuk kebiasaan ibadah anak, sehingga pemahaman yang lebih mendalam tentang pola asuh orang tua dan kemandirian ibadah sangat diperlukan.

Hasil observasi awal di Kelurahan Sumber Harta, ditemukan bahwa tingkat kemandirian anak dalam melaksanakan shalat fardhu masih beragam. Sebagian anak telah melaksanakan shalat secara mandiri tanpa harus diingatkan, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada perintah orang tua. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu anak di Kelurahan Sumber Harta Musi Rawas.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Anak di Kelurahan Sumber Harta Musi Rawas". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan besar pengaruh antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi yang religius, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (Nengsih et al., 2023). Populasi penelitian adalah seluruh anak beserta orang tuanya di Kelurahan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden.

Instrumen penelitian berupa angket pola asuh orang tua dan kemandirian ibadah shalat fardhu anak. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900 untuk variabel pola asuh dan 0,802 untuk variabel kemandirian ibadah, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat (normalitas, linearitas, dan homogenitas), uji ANOVA satu arah, serta uji regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 57,825 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemandirian ibadah shalat fardhu anak berdasarkan kategori pola asuh orang tua. Secara umum yang dimaksud pola asuh yaitu sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Sistem atau cara tersebut meliputi cara mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak. Pola ini tentu saja dalam setiap keluarga mempunyai pola yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya (Hapsan & Hapsan, 2024).

Rata-rata skor kemandirian ibadah anak pada kategori pola asuh rendah sebesar 23,78, kategori sedang sebesar 32,18, dan kategori tinggi sebesar 38,25. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin tinggi tingkat kemandirian ibadah anak. Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslim yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun (Al-Basuruwani, 2018). Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat (Romadhani et al., 2022).

ANOVA

TOTALY

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	908,503	2	454,252	57,825	,000
Within Groups	243,526	31	7,856		
Total	1152,029	33			

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,943, yang berarti pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 94,3% terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu anak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,971 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dan kemandirian ibadah shalat anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu anak di Kelurahan Sumber Harta.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971[a]	,943	,942	1,426

a. Predictors: (Constant), TOTALX

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak. Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini (Darmayanti et al., 2023). Pola asuh yang mendukung dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi memiliki dampak positif terhadap kemandirian mereka. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih percaya diri dan mampu bertindak secara mandiri (Dr. Rusmilawati Windari et al., 2022). Pola asuh yang memberikan struktur dan kebebasan yang seimbang juga sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak-anak. Sebaliknya, pola asuh yang

terlalu permisif atau terlalu restriktif cenderung kurang mendukung perkembangan kemandirian anak-anak (Mahmudatunnisa, n.d.).

Menurut Karina Esti Pratiwi Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Mendidik anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik, berarti segala hal yang baik didalam Islam yang dilaksanakan seperti pembiasaan anak shalat fardhu (Pratiwi, 2020).

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan. Menurut Baumrind, pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian aturan yang jelas, serta dukungan emosional yang tinggi dari orang tua kepada anak (Setiawati, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

Tabel Presentase Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Rentang Item	Total Skor	Presentase
Otoriter	X1-X4	351	32,90%
Demokratis	X5-X8	359	33,65%
Permisif	X9-X12	357	33,46%
Total		1.067	100%

Presentase dari pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua responden cenderung memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan secara mandiri, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Pola asuh ini diyakini mampu mendorong perkembangan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial anak secara optimal.

Pola asuh permisif ditandai dengan rendahnya kontrol dan tuntutan dari orang tua terhadap anak. Menurut Hurlock, orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa disertai pengawasan yang memadai (Hurlock, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki persentase sebesar 33,46%, yang menunjukkan bahwa pola asuh ini juga cukup dominan diterapkan oleh orang tua responden. Persentase yang tinggi pada pola asuh permisif menunjukkan bahwa sebagian orang tua memberikan keleluasaan kepada anak dalam bertindak dan mengambil keputusan. Meskipun kebebasan ini dapat meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri anak, namun tanpa batasan yang jelas dapat berpotensi menimbulkan perilaku kurang disiplin.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menekankan kontrol yang ketat dan kepatuhan mutlak dari anak. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh otoriter dicirikan oleh aturan yang kaku, hukuman yang tegas, serta minimnya komunikasi antara orang tua dan anak (Maimun & Pd, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki persentase terendah yaitu sebesar 32,90%.



Gambar 1. Hasil Penelitian Pola Asuh Otoriter

Meskipun memiliki persentase terendah, pola asuh otoriter tetap menunjukkan kontribusi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang menerapkan pendekatan disiplin yang ketat dalam pengasuhan anak. Ciri-ciri orang tua yang berpola asuh otoriter adalah sebagai berikut: kurang komunikasi, sangat berkuasa, suka menghukum, selalu mengatur, suka memaksa, bersifat kaku (Irwanto, 1991). Pola asuh ini dapat membentuk kedisiplinan, namun jika diterapkan secara berlebihan dapat menghambat perkembangan emosional anak. Temuan ini sejalan dengan teori Diana Baumrind yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif dalam membentuk kemandirian anak. Pola asuh demokratis memberikan keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan, sehingga anak memiliki kesadaran internal dalam menjalankan ibadah tanpa paksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan statistik terhadap pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Anak di Kelurahan Sumber Harta, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900 untuk variabel pola asuh dan 0,802 untuk kemandirian ibadah, yang berarti seluruh item dalam angket dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian ibadah shalat fardhu anak di Kelurahan Sumber Harta Musi Rawas. Pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 94,3% terhadap kemandirian ibadah shalat anak, dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan dan efektif dalam membentuk kemandirian ibadah shalat fardhu anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Basuruwani, A. A. Z. M. (2018). *Fiqh Shalat Terlengkap*. Suka Buku. https://books.google.co.id/books?id=3Mm7DwAAQBAJ

Baumrind, D. (2017). *Parenting Styles*. Lulu Publication.

Darmayanti, E., Muthmainah, M., & ... (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Kemantren Gedongtengen Yogyakarta. *... ://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa …*. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/56583

Dr. Rusmilawati Windari, S. H. M. H., Tolib Effendi, S. H. M. H., & Pustaka, S. M. (2022). *KEBIJAKAN FORMULASI LARANGAN HUKUMAN FISIK (CORPORAL PUNISHMENT) PADA ANAK DALAM LINGKUP PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN (Kajian Integratif terhadap Penanggulangan Kekerasan Pada Anak)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. https://books.google.co.id/books?id=QJCkEAAAQBAJ

Hapsan, N. D. A. A., & Hapsan, A. (2024). *KARAKTERISTIK POLA ASUH ORANG TUA*. CV. Ruang Tentor. https://books.google.co.id/books?id=ivsHEQAAQBAJ

Hurlock, E. B. (2002). Psikologi Perkembangan, terj. *Istiwidiyanti Dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga*.

Irwanto, D. Y. (1991). *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologis*. Arcan.

Mahmudatunnisa, O. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *Vol. 2*, *No*. https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1078

Maimun, D. H., & Pd, M. (2017). Psikologi pengasuhan mengasuh tumbuh kembang anak dengan ilmu. *Mataram. Sanabil*.

Nengsih, S., Ilmi, D., Wati, S., & ... (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkung. *... , Bahasa Dan Budaya*. https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1118

Nisa, S. K. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak*.

Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: KeIslaman, Sosial Dan Sains*. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/720

Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, Vol. 1, No*.

Rofiqoh, A. (2020). *Shalat dan Kesehatan Jasmani. Spiritualita, 4 (1), 65–76*.

Romadhani, A. A., Adzhariah, S. I., & ... (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak: Kemandirian anak. *Prosiding …*. http://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/42

Sa'Diyah, R. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16 (1), 31–46*.

Setiawati, Y. (2020). *Penanganan Gangguan Belajar, Emosi, dan Perilaku pada Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Modul Pelatihan*. Airlangga University Press. https://books.google.co.id/books?id=-9EOEAAAQBAJ

Suhardin, F. A., AGUSTINA, E. N. S., & ... (2023). KONSEP POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *... Islamiyah Lil Athfaal …*. https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/1539

Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Edukasi Mitra Grafika.

Syah, Z., & Sesmiarni, Z. (2022). Model Pembinaan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Konsep Diri Dan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat Koto Baru Dhamasraya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/312

Yulinar, Y., Atika, R. A., Kurniawan, E., & ... (2022). Sosialisasi Pentingnya Menjalankan Ibadah Shalat dan Puasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Secara Fisik dan Psikis. *SELAPARANG …*. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/11078